



Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Papua Tahun 2011-2020

Arisanti Dewi Prasetyaningsih¹, Firsty Ramadhona Amalia Lubis², Nurul Azizah Az Zakiyyah³

Universitas Ahmad Dahlan

Email: firsty.ramadhona@ep.uad.ac.id

Abstrak

Kemiskinan menjadi permasalahan yang kompleks di Indonesia, terkhusus di daerah yang jauh dari Ibu Kota, seperti Provinsi Papua. Meskipun terkenal dengan kekayaan sumber daya alam yang meimpah, namun Papua saat ini masih menjadi provinsi termiskin di Indonesia. Banyak faktor yang menjadi penyebab kemiskinan di Papua menjadi tertinggi di Indonesia. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Papua, di mana variabel independen yang digunakan terdiri dari, Indeks Pembangunan Manusia, Belanja Daerah, Inflasi, dan PDRB. Penelitian ini menggunakan alat analisis eviws-9 dengan menggunakan pendekatan random effect model. Data pada penelitian ini bersumber dari sumber-sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistika, Laporan Kementerian Keuangan dan Jurnal-Jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan, variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, variabel belanja daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Papua Tahun 2011-2020.

Kata kunci: IPM; Inflasi; Belanja Daerah; PDRB

Analysis of Poverty Determinants in Papua Province in 2011-2020

Abstract

Poverty is a complex issue in Indonesia, especially in remote areas far from the capital, such as Papua Province. Despite being known for its abundant natural resources, Papua is still the poorest province in Indonesia. There are many factors that contribute to poverty in Papua being the highest in Indonesia. Therefore, this study aims to analyze the factors that influence poverty in Papua Province, where the independent variables used consist of the Human Development Index, Regional Expenditure, Inflation, and Gross Regional Domestic Product. This study uses the EVIEWS-9 analysis tool using the random effects model approach. The data in this study comes from official sources such as the Central Statistics Agency, Ministry of Finance reports, and journals. The results of this study indicate that the Human Development Index variable has a negative and significant effect, inflation has a negative and insignificant effect, regional expenditure has a negative and insignificant effect, and Gross Regional Domestic Product has a negative and significant effect on poverty in Papua Province in 2011-2020.

Keywords: HDI; Inflation; Regional Expenditure; GRDP

Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Papua Tahun 2011-2020

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara berkembang yang terletak di kawasan Asia Tenggara, sama halnya dengan Negara-negara di Asia Tenggara lainnya, pembangunan Indonesia berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat atau mengurangi kemiskinan. Tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia yang belum merata menjadi tantangan bagi Indonesia, rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat terkhusus di kawasan-kawasan non-perkotaan menjadi permasalahan yang belum terselesaikan hingga saat ini (Annur, 2013).

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dihadapi oleh berbagai negara dan wilayah dalam suatu negara. Apalagi jika daerah tersebut memiliki jumlah penduduk yang besar dan kualitas sumber daya manusia yang terbatas. Kemiskinan tidak hanya menjadi masalah sosial, tetapi juga menjadi masalah bagi pembangunan ekonomi negara-negara kawasan. Karena jika angka kemiskinan tinggi, pemerintah akan mengeluarkan lebih banyak uang untuk pengentasan kemiskinan sehingga akan berdampak pada pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemiskinan menghambat keberhasilan pembangunan ekonomi (Bernstein, 2011).

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan tidak dapat terpenuhi. Kemiskinan juga sering dipahami sebagai kekurangan uang dan barang untuk memenuhi kebutuhan hidup, kesempatan kerja yang terbatas, pengangguran, tingkat pendidikan yang rendah dan fasilitas sanitasi yang tidak memadai (Solikatur et al., 2014).

Beberapa faktor yang diindikasikan menjadi penyebab utama kemiskinan di Papua diantaranya adalah, PDRB, Belanja Daerah, IPM, dan Inflasi. Inflasi dapat menjadi salah satu variabel yang dapat memperparah tingkat kemiskinan dan memperlambat penanggulangan kemiskinan, sehingga dalam penelitian ini variabel inflasi turut digunakan sebagai variabel independen guna melihat secara langsung faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Papua (Karlina, 2017).

Indikator penting lain yang digunakan sebagai upaya untuk mengurangi keparahan tingkat kemiskinan adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM yang rendah mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dan menyebabkan pendapatan yang rendah. Hal ini dapat menyebabkan tingkat kemiskinan yang tinggi.

Selain dua faktor di atas, faktor lain yang tidak kalah penting yang berperan dalam upaya untuk melihat penanganan dan penanggulangan kemiskinan adalah Produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alamnya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan setiap daerah sangat ditentukan oleh potensi faktor produksi daerah tersebut. Selain itu, karena perbedaan produksi faktor-faktor produksi di berbagai daerah, maka terjadi perbedaan atau perbedaan besaran PDRB di berbagai daerah (Umar, 2020).

Kaitan antara proses pengelolaan sumber daya alam atau proses produksi sumber daya-sumber daya atau industri yang ada di Provinsi Papua dengan upaya penanganan dan penanggulangan kemiskinan adalah multiplier effect dari adanya proses produksi. Proses produksi akan membutuhkan tenaga kerja dan menghasilkan output barang, proses produksi ini akan membantu meningkatkan produktivitas dari setiap individu, sehingga secara tidak langsung peningkatan PDRB akan mengurangi kemiskinan di Provinsi Papua (Umar, 2020).

Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Papua Tahun 2011-2020

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh secara langsung dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua, sehingga penelitian ini mengangkat judul “Analisis Determinan Kemiskinan Di Provinsi Papua Tahun 2011-2020”.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif dalam penelitian ini. Menurut Kuncoro (2013) data kuantitatif adalah data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk angka.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang bisa mendukung penelitian. Data pada penelitian ini bersumber dari www.BadanPusatStatistika.com.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data panel, menurut Baltagi (2003) penggunaan data panel sebagai gabungan antara data time series dan cross section memberikan keuntungan dalam penelitian jika dibandingkan hanya menggunakan data time series atau hanya menggunakan data cross section diantaranya, data panel lebih informatif, variative dan mengurangi korelasi. Selain itu data panel juga dapat mengukur dan mengetahui dampak atau pengaruh dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian (Widarjono, 2018).

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penentuan model terbaik, secara ringkas hasil pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Estimasi Data Panel Dengan *Random Effect Model*

Variabel	Koefisien	Prob
Indeks Pembangunan Manusia	-0.530788	0.0000
Inflasi	-1.144322	0.0000
Belanja Daerah	5.70E-13	0.2364
PDRB	-7.87E-08	0.0913
Constanta	66.74190	0.0000
Jumlah Sampel Obs	289	Jumlah Sampel Obs
Grup Panel	29	Grup Panel
R-Squared	0.683433	R-Squared
F-stat	0.000000	F-stat

Sumber: Hasil Analisis Regresi dengan Eviews 9

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Berdasarkan analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen kemiskinan di 29 kabupaten/kota Provinsi Papua pada tahun 2011-2020. Pengaruh negatif dari variabel IPM dilihat berdasarkan nilai koefisien, dimana nilai koefisien sebesar -0.530788 maka dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan IPM sebesar 1% pada kabupaten/kota di provinsi Papua pada tahun 2011-2020 maka akan menurunkan kemiskinan sebesar -0.53%.

Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Papua Tahun 2011-2020

Pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan

Berdasarkan analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen kemiskinan di 29 kabupaten/kota Provinsi Papua pada tahun 2011-2020.

Pengaruh Belanja Daerah terhadap Kemiskinan

Berdasarkan analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen belanja daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen kemiskinan di 29 kabupaten/kota Provinsi Papua pada tahun 2011-2020.

Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan

Berdasarkan analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen kemiskinan di 29 kabupaten/kota Provinsi Papua pada tahun 2011-2020. Pengaruh negatif dari variabel PDRB dilihat berdasarkan nilai koefisien, dimana nilai koefisien sebesar $-7.87E-08$ maka dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan PDRB sebesar juta pada kabupaten/kota di provinsi Papua pada tahun 2011-2020 maka akan menurunkan kemiskinan sebesar -7.87% .

Simpulan

Model terbaik yang dapat digunakan untuk meninterpretasikan penelitian ini adalah *random effect models*. Dimana hasil uji *random effect models* dengan Eviews 9 menyatakan bahwa:

1. Variabel PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Papua tahun 2011-2020.
2. Variabel Belanja daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Papua tahun 2011-2020.

Daftar Pustaka

- Annur, R. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Moebo Kabupaten Kudus Tahun 2013. 409-426.
- Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. 1-12.
- Baltagi, B. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*. Vol. 7.
- Baltagi, B. H. (2008). *Econometrics* (4th ed).
- Bernstein, B. &. (2011). *Political Science Quarterly*. 139.
- BPS. (2019). Kemiskinan.
- Fadila, R. &. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Periode tahun 2013-2018. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 12.
- Gujarati. (2003). *Essentials of Econometrics*.
- Karlina, B. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 6(1), 2–6.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan, teori masalah dan kebijakan*. UUP AMP YKPN.

Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Papua Tahun 2011-2020

- Lincoln. (2010). Ekonomi Pembangunan.
- Michael P. Todaro, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi (Kesembilan)*. Erlangga.
- Nur, E. A. (2012). Konsumsi Dan Inflasi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1), 7.
- Ritonga, I. T. (2010). Anggaran Pendapatan Belanja Daerah untuk Kemakmuran Masyarakat. *Accounting Analysis Journal*, 4, 1–25.
- Statistik, B. P. (2017). Seri Kebanksentralan No. 22 - Inflasi. 1–68.
- Statistik, B. P. (2018). Jurnal Indeks Pembangunan Manusia. 46.
- Susanti, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1.
- Umar, A. e. (2020). Pengaruh Inflasi, PDRB, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(1), 1–12.